

DOI: [doi.org/10.21009/AKSIS.04019](http://doi.org/10.21009/AKSIS.04019)

Received	: 20 March 2020
Revised	: 29 April 2020
Accepted	: 29 June 2020
Published	: 30 June 2020

## Improved Language Reading Ability Using Word Card Media in Low Class MI As Syauqi, Kalimantan Timur

Juhairiah  
IAIN Samarinda  
E-mail: [djbihairi@gmail.com](mailto:djbihairi@gmail.com)

### Abstract

There are 4 language skills in Bahasa. These skills are listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. Reading skills is very difficult than other language skills. It is difficult because reading skills involve many things, such as: Visual, Think, Psycholinguistic and metacognitive. In Elementary School or Madrasah Ibtidaiyah especially in the first grade, reading is more often acquired because it is how to get to know a letters and letter sound to the children. In this case, student should be try to speak the letter, syllable, word, and it will be expose into writing and oral (how to produce sound letter). Reading, in the lower class's student is different with the upper class's student. Lower class student usually has a short concentrate they need an equip and media, it can make the student in the lower class so they can interest in Bahasa Indonesia. Word card is an interesting learning media for student in the lower class especially for reading. By media, reading class is more attractive for the lower class's student attention. It has the variation method learning process.

**Keywords:** bahasa, reading, word card media

### Abstrak

Dalam bahasa yang kita tahu, ada 4 keterampilan bahasa. Keterampilan ini adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca sangat sulit daripada keterampilan bahasa lainnya. Ini sulit karena keterampilan membaca melibatkan banyak hal, seperti: Visual, Think, Psycholinguistic dan Metacognitive. Di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terutama di kelas satu, bacaan lebih sering didapat karena cara mengenal huruf dan huruf terdengar kepada anak-anak. Dalam hal ini, siswa harus mencoba untuk berbicara huruf, suku kata, kata, dan itu akan mengekspos ke dalam tulisan dan lisan (cara menghasilkan surat suara). Membaca, pada siswa kelas bawah berbeda dengan siswa kelas atas. Siswa kelas bawah biasanya memiliki konsentrasi pendek yang mereka butuhkan peralatan dan media, itu dapat membuat siswa di kelas bawah sehingga

mereka dapat tertarik pada bahasa Indonesia. Word card adalah media pembelajaran yang menarik bagi siswa di kelas bawah terutama untuk membaca. Oleh media, kelas membaca lebih menarik untuk perhatian siswa kelas bawah. Ini memiliki metode variasi proses pembelajaran.

**Keywords:** language, reading, word card

## PENDAHULUAN

Standar isi satuan pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (Depdiknas, 2006:149).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalaui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenealan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kosa-kata (Akhadiyah, 1992).

Membaca adalah kemampuan untuk mengartikan dari teks dan menginterpretasikan informasi yang didapatnya dengan tepat. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca. Menurut Tarigan untuk keterampilan membaca permulaan, hal – hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut.

- a. Penggunaan ucapan yang tepat
- b. Penggunaan lafal dan intunasi yang tepat,
- c. Membaca dengan suara jelas,
- d. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi,
- e. Menguasai tanda baca,
- f. Membaca dengan lancar, dan
- g. Percaya diri.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan siswa juga mendapatkan informasi dari bacaan tersebut sehingga

menambah pengetahuan. Dalam kegiatan belajar membaca permulaan, siswa membutuhkan media yang menarik agar kemampuan dalam membaca dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini visual, teks bahasa lisan sangat penting untuk digunakan dalam kelas. Anak akan lebih mudah memahami konsep yang diberikan lewat visual atau verba. Penggunaan media visual membuat kita lebih mengingat informasi daripada hanya menggunakan media teks saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis kualitatif yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas rendah dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Asy-syauqi merupakan sekolah dengan jumlah siswa keseluruhan tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 299 siswa dengan rata-rata kelas 25 sampai dengan 28 siswa. Untuk siswa kelas dua ada sejumlah anak 25 siswa diantaranya ada yang berumur 7 sampai dengan 8 tahun. Dari 25 siswa ini nilai rata-rata kelas yang pada pra tindakan adalah 52 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 48 % atau 12 siswa dan untuk siswa yang belum tuntas ada sebanyak 52 % atau sejumlah 13 siswa. Objek Penelitian adalah peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketetapan membaca pada siswa kelas II MI Asy-syauqi. Instrumennya menggunakan observasi dan tes membaca. Prosedur penelitiannya dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca di MI As Syauqi, Kalimantan Timur.

### a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

### b. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahamannya yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponsnya secara tepat.<sup>13</sup> Terkait dengan penejelasan di atas, Menegemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

### c. Faktor Lingkungan

---

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup; (1) latar Belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan (2) sosial ekonomomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktorlain lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Motivasi, dalam hal ini ada motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik. otifasi ini juga di pengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi, lingkungan, sekolah, guru, dan strategi pembelajaran. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian dan arahan dari keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.

Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan akan mempengaruhi minat baca pada anak. Ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu:

- 1) Kemantangan mental;
- 2) Kemampuan visual;
- 3) Kemampuan mendengarkan;
- 4) Perkembangan bicara dan bahasa;
- 5) Keterampilan berpikir dan memperhatikan;
- 6) Perkembangan motorik;
- 7) Kematangan sosial dan emosional;
- 8) Motivasi dan minat

Meningkatan membaca dikelas rendah harus penuh dengan kesabaran dalam hal ini guru harus kreatif dalam membuat media pembelajarn. Guru juga dituntut harus memiliki cara untuk memudahkan anak didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini media merupakan alat yang tepat meningkatkan keterampilan membaca dikelas rendah yaitu dengan meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media agar anak didik penasaran dan termotivasi dalam belajar membaca. media yang menarik akan membantu kita dalam memotivasi anak didik agar perhatian haru mereka pada saat proses pembelajaran fokus dan mereka cepat tanggap dengan materi yang kita ajarkan yaitu meningkatkan membaca anak didik. dam hasil pembelajaran akan memuaskan dengan bantuan alat media pembelajaran.

Media pembelajaran seperti gambar, grafik, video, atau objek yang menarik perhatian akan mampu membantu proses belajar mengajar siswa kelas awal dengan optimal. Hal ini dikrenakan siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lanjutan. Siswa kelas awal memiliki rentangan konsentrasi yang pendek sehingga dibutuhkan alat atau media pendukung yang mampu membuat mereka tertarik dengan pelajaran membaca tersebut.

Membaca yang dilaksanakan dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca dari kata menjadi sebuah kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, tujuan membaca diantaranya adalah a). pembinaan dasar- dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c). membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Dari paparan di atas penulis mencoba menggunakan media media kartu, karena dalam setiap pembelajaran di sekolah dasar penggunaan media kartu ini sudah sangat

---

lazim dilakukan. Hal ini disebabkan karena mudahnya memperoleh material yang akan dijadikan sebagai alat dalam pembuatan media tersebut.

Bentuk kartu dibuat berbentuk persegi panjang dan pembuatannya melalui pencetakan. Media bahan cetak ini menyajikan perasaannya melalui huruf dan gambar-gambar yang memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Media kartu ini merupakan alat pendidikan yang membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Penggunaannya kartu yaitu: membagi kartu kata ke setiap kelompok, setiap siswa membaca kartu kata yang telah dibagi, siswa menyusun kartu kata dengan membuat sebuah kalimat yang sempurna, siswa maju kedepan untuk menempel kartu kata ke kertas karton yang telah disiapkan, dan siswa membaca secara bersama-sama penyusunan kartu kata yang telah ditempel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Asy- Syaui. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan dapat memudahkan siswa dalam membaca. Kartu kata ini menggunakan warna yang bervariasi dan sangat menarik minat siswa dalam belajar membaca, sehingga siswa di kelas rendah merasa bahwa pembelajaran membaca adalah pembelajaran yang menyenangkan dan guru pun merasa lebih mudah untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa-siswa yang diajarkannya.

## REFERENSI

- Aman, Syaikh Abdus-Salam Al-Khaili. *Mengembangkan kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka At-Kausar. 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hartati, Tata, dkk *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press, Cet ke-1, 2009.
- Kemendikbud. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Ditjen Dikdasmen Kemendikbud. 2016
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu mudah*, jilid 1, cet. 9. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Rayanda, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- Sadhono, Kundharu. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Slamet, Kundharu Saffhono. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet ke-2. 2014.
- Slamet, Kundharu Saffhono. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Berbahsa Indonesia*. Bandung: Karya putra Darwati, Cet ke-1. 2012.
- Silberman, Mel. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Insani Madani. 2009.
- Tim Konsorsium 7 PTAI. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI. 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Zaini, Hisyam. "Strategi Pembelajaran Aktif", Jilid 1. Yogyakarta: 2008.